Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 10, No. 2, Februari 2025

LOCAL CHAMPIONS BERKARAKTER KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DAN STRATEGI PENYULUHAN UNTUK PENGEMBANGAN PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAAN SWADAYA

Defitriani*, Fuad Madarisa, Silfia, Hery Bachrizal Tanjung
Universitas Andalas, Indonesia
Email: defitrianippl@gmail.com*, fmadarisa@gmail.com, silfiasukri@gmail.com, hbtanjung25@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik local champions berbasis kewirausahaan sosial serta strategi penyuluhan yang efektif dalam pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S). Local champions didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang berperan penting dalam memimpin dan mendorong perubahan positif di komunitas, terutama dalam konteks pertanian dan perdesaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, yang dilakukan di P4S Permata Ibu sebagai percontohan dan P4S Agrowisata Arizafarm sebagai target. Hasil penelitian menunjukkan bahwa local champions dengan semangat kewirausahaan sosial memiliki peran krusial dalam menumbuhkan dan mengembangkan P4S. Karakteristik seperti kepemimpinan yang kuat, komitmen sosial, kemampuan untuk berinovasi, kemampuan berjejaring, dan keterampilan manajerial adalah kunci keberhasilan mereka. Dengan dukungan tepat dari stakeholder, mereka dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan komunitas pedesaan. Semangat kewirausahaan sosial yang dimiliki oleh local champions meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, keterlibatan aktif masyarakat, profit yang berkeadilan, dan perhatian terhadap lingkungan. Selain itu, strategi penyuluhan yang efektif meliputi pendekatan partisipatif, penerapan teknologi informasi, dan kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, universitas, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan P4S yang berkelanjutan memerlukan dukungan dari local champions dengan semangat kewirausahaan sosial serta penerapan strategi penyuluhan yang efektif.

Kata kunci: Local Champions, Kewirausahaan Sosial, Strategi Penyuluhan, Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S), Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract

This study aims to describe the characteristics of local champions based on social entrepreneurship as well as effective extension strategies in the development of Independent Agriculture and Rural Training Centers (P4S). Local champions are defined as individuals or groups who play an important role in leading and driving positive change in communities, especially in agricultural and rural contexts. This research uses qualitative and quantitative methods with a case study approach, which was carried out at P4S Permata Ibu as a pilot and P4S Agrotourism Arizafarm as a target. The results of the study show that local champions with the spirit of social entrepreneurship have a crucial role in growing and developing P4S. Characteristics such as strong leadership, social commitment, ability to innovate, networking skills, and managerial skills are key to their success. With the right support from stakeholders, they can be significant agents of change in improving the well-being of farmers and rural communities. The spirit of social

entrepreneurship owned by local champions includes values such as honesty, active community involvement, fair profits, and concern for the environment. In addition, effective extension strategies include a participatory approach, the application of information technology, and close collaboration with various parties, including governments, universities, the private sector, and non-governmental organizations. The conclusion of this study is that the sustainable development of P4S requires support from local champions with the spirit of social entrepreneurship and the implementation of effective counseling strategies.

Keywords: *Local Champions, Social Entrepreneurship, Extension Strategy, Independent Agricultural and Rural Training Center (P4S), Community Empowerment*

Pendahuluan

Sektor pertanian dan perdesaan menjadi salah satu sektor yang menghadapi tantangan kompleks dalam era globalisasi yang terus berkembang (Ningrum et al., 2021). Perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, degradasi lingkungan, dan keterbatasan akses pasar merupakan beberapa hambatan utama yang dihadapi dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan (Diana & Rafiqah, 2022). Di tengah dinamika ini, diperlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga memberdayakan masyarakat perdesaan secara menyeluruh (Wirausaha, 2020). Local Champion yang memiliki semangat kewirausahaan sosial dapat menjadi salah satu pendekatan inovatif (Hutamy et al., 2021).

Local Champion merupakan individu-inspiratif di tingkat lokal yang memegang peran penting dalam memimpin, menggerakkan, dan memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kewirausahaan sosial, Local Champion dapat menginisiasi dan mengembangkan usaha-usaha produktif yang memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan (Soedarto & Ainiyah, 2022). Tokoh masyarakat atau Local Champion di dalam pemberdayaan masyarakat memegang peran penting (Apreliani et al., 2023). Mereka adalah pioneer, motivator dan fasilitator. Agen perubahan disebuah komunitas atau desa wisata yang disebut sebagai local champion adalah seorang atau sekelompok orang yang mendorong munculnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas kepariwisataan di desa Saufi dkk, 2022);(Sudirman et al., 2023).

Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) berperan penting dalam pengembangan Local Champion melalui pelatihan non-formal yang dikelola oleh masyarakat. Sebagai pusat pembelajaran dan inovasi di bidang pertanian, P4S membantu meningkatkan kapasitas petani dan komunitas pedesaan (Lolanda Hamim Annisa, 2023). Namun, untuk memaksimalkan dampaknya, diperlukan strategi penyuluhan yang lebih terarah, bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga memperhatikan pembangunan kepercayaan dan motivasi (Sono et al., 2023). Meningkatkan koneksi antara local champion dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah dan lembaga masyarakat, sangat penting untuk membangun jaringan kolaboratif yang kuat (Maisaroh, 2017).

Petani berskala kecil adalah proporsi terbesar petani di Indonesia, mereka menghadapi masalah serius seperti kemiskinan, keterbatasan akses terhadap teknologi, pembiayaan, dan dukungan kebijakan yang lemah (Helmi, 2021);(Sampul et al., 2018). Data BPS 2023 menunjukkan peningkatan rumah tangga gurem (kurang dari 0,50 hektar) dari 14,25% pada 2013 menjadi 16,89% pada 2023. Dengan status sosial yang rendah, kondisi ekonomi yang lemah, dan penguasaan lahan yang terbatas, penting bagi mereka untuk diberdayakan.

Pemberdayaan ini diharapkan dapat membentuk asosiasi petani yang lebih kuat dan lebih baik. Untuk mengatasi masalah ini, jumlah penyuluh perlu ditingkatkan, mengingat pengelolaan usaha tani yang kompleks dan multidimensi. Penyuluh harus berani mengambil risiko dengan teknologi baru dan mengaitkan perubahan perilaku petani dengan hasil penelitian. Mereka diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani kecil melalui pemberdayaan, melibatkan local champion yang memiliki semangat kewirausahaan sosial. Dalam hal ini di Kecamatan VII Koto, Kabupaten Padang Pariaman, kewirausahaan sosial berupa pengembangan ekonomi local dilakukan dengan menghidupkan kembali kelembagaan ekonomi petani yang telah lama mati dan mengembangkan agrowisata untuk meningkatkan usaha petani.

Kegiatan agrowisata diusahakan dapat membantu petani yang memiliki penghasilan kurang memadai agar terhindar dari kemiskinan. Dengan pengembangan agrowisata, petani dapat pula mewariskan minat dan ketertarikan kepada generasi muda, khususnya anak-anak mereka, untuk berusaha di bidang pertanian (Cheng, 2023). Penelitian terdahulu dilakukan oleh Silfia (2021) yang berjudul Kewirausahaan Komunitas untuk Membangun Daya Saing Kawasan Pertanian menyatakan perlunya pengayaan pengetahuan kewirausahaan yang mentransformasi pola individu ke pola kolektif dan merekonstruksi model bisnis untuk membangun daya saing kawasan pertanian. Hasil penelitian membuktikan kewirausahaan di kawasan pertanian yang selama ini terikat pola individu, perlu dialihkan ke pola kolektif.

Latar belakang penelitian ini menyoroti pentingnya peran Local Champions dalam memperkuat kewirausahaan sosial serta pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S). Local Champions, individu atau kelompok yang memiliki dedikasi tinggi terhadap peningkatan kualitas hidup komunitas, berfungsi sebagai penggerak perubahan sosial dan ekonomi yang signifikan di tingkat lokal. Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan, seperti kemiskinan, pengangguran, dan akses yang terbatas terhadap sumber daya, keberadaan Local Champions menjadi sangat krusial. Mengadopsi pendekatan kewirausahaan sosial yang tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada dampak sosial yang berkelanjutan, mampu memberikan solusi inovatif untuk permasalahan yang ada (Hapsari et al., 2023). P4S sebagai wadah pelatihan dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan dan peningkatan keterampilan, yang pada gilirannya dapat menginspirasi partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi lokal (Artha & Prasetyo, 2019).

Pengembangan karakter local champion dalam semangat kewirausahaan sosial di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) menghadapi tantangan yang beragam. Kesadaran masyarakat akan pentingnya peran local champion dalam pengembangan ekonomi lokal masih rendah, sehingga dukungan, baik secara pengakuan maupun sumber daya, menjadi minim. Akses yang terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan juga menghambat kemampuan individu dalam mengasah keterampilan kewirausahaan (He et al., 2021). Penelitian Chowdary (2024) menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan membuat masyarakat, khususnya petani, kurang inovatif dalam menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, stigma sosial terhadap usaha pertanian membuat sektor ini tampak kurang menarik bagi generasi muda, yang mempengaruhi motivasi mereka untuk terlibat. Akibatnya, potensi local champion sebagai agen perubahan tidak dapat dimaksimalkan.

Penyuluh menempati posisi yang penting sebagai agen perubahan atau agent of change di dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian (Ariana et al., 2021). Penyuluhan

pertanian berkaitan erat dengan keberhasilan pertanian di suatu negara. Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan dukungan dan kontribusi gerakan penyuluhan serta kebijakan penyuluhan (Sirnawati, 2020). Undang-undang No 16 Tahun 2006 mengamanatkan bahwa satu desa didampingi satu penyuluh pertanian untuk tercapainya pembangunan pertanian secara optimal. Namun, akibat kekurangan penyuluh dari 75 ribu desa potensi pertanian, hanya ada 38 ribu penyuluh pertanian maka Undang-undang No. 16 Tahun 2016 mendorong peluang pemberdayaan petani semakin terbuka melalui desentralisasi penyuluhan menuju terwujudnya pertanian maju, mandiri dan modern (Vintarno et al., 2019).

Penyuluh diperlukan dalam mendorong petani untuk melakukan perubahan terarah dan modern dalam kegiatan usaha tani melalui perubahan-perubahan pada petani itu sendiri (Jawa et al., 2022). Penyuluh tugas utamanya adalah mendidik dan memberdayakan masyarakat (Renaningtyas & Hariyanti, 2021). Perubahan yang diharapkan oleh penyuluh adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motif tindak petani, sehingga petani mencapai keberhasilan usahatani yaitu peningkatan pendapatan dan produktifitas usahatani untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya (Latif et al., 2022). Dengan dampak yang lebih luas, kebijakan penyuluhan dan pembangunan pertanian diharapkan mampu membentuk karakter wiratani yang berjiwa sosia l(Setiyadi et al., 2022).

Penyuluh pertanian berusaha membantu petani menyadarkan mereka akan pentingnya mewarisi keterampilan beragribisnis kepada anak-anak (Pada et al., 2022). Disamping itu, penyuluh pertanian menjadi fasilitator dalam setiap permasalahan yang dikemukakan oleh pelaku usaha, dalam hal ini pendiri dan pengelola agrowisata Ariza Farm sekaligus sebagai Ketua Kelembagaan Ekonomi (KEP) KUD Dwi Sri di Kecamatan VII Koto. Tujuannya, jangan sampai kekayaan sumberdaya alam yang ada akhirnya ditinggalkan dan sumberdaya manusia didalamnya lebih tertarik merantau ke kota atau memiliki usaha selain pertanian.

Perlu dibangun kelembagaan penyuluhan yang bersifat swadaya oleh tokoh penggerak pertanian di desa/nagari. Masyarakat sebagai penerima manfaat pengembangan, sekaligus menjadi pelaku yang mendorong keberhasilan terjadinya kewirausahaan sosial di wilayah masing-masing. Dengan kewirausahaan sosial, diharapkan masyarakat memiliki kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi dibangun disertai dengan pendidikan berkelanjutan secara terus menerus agar mereka mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya yang ada. Pendidikan yang berkelanjutan inilah yang memerlukan kelembagaan swadaya dari tokoh masyarakat (Local Champion).

Penelitian ini berfokus pada karakteristik local champions yang memiliki semangat kewirausahaan sosial serta peran strategi penyuluhan dalam pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S). Local champions berperan penting dalam inovasi dan penyebaran praktik terbaik di komunitas, membantu meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Namun, identifikasi karakteristik yang mendukung keberhasilan mereka masih menjadi tantangan, mengingat beragamnya konteks sosial dan budaya di setiap daerah. Di sisi lain, strategi penyuluhan yang efektif sangat diperlukan untuk memberdayakan petani dalam mengelola sumber daya pertanian secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana karakteristik local champions dan semangat kewirausahaan sosial berkontribusi terhadap efektivitas penyuluhan, serta bagaimana interaksi keduanya dapat mendorong pengembangan P4S. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan

utama, yaitu: (1) Apa karakteristik utama local champions yang memiliki semangat kewirausahaan sosial dalam menumbuhkembangkan P4S? dan (2) Bagaimana strategi penyuluhan dapat mendorong pertumbuhan P4S dengan melibatkan peran local champions yang berkarakter kewirausahaan sosial? Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam serta rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Penelitian ini memiliki manfaat akademis, praktis, dan kebijakan dalam pengembangan kewirausahaan sosial dan penyuluhan pertanian. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik penyuluhan dengan mengevaluasi strategi yang efektif untuk mendukung petani dan komunitas perdesaan. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kapasitas Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) melalui keterlibatan Local Champions serta mendokumentasikan praktik terbaik yang dapat diterapkan di daerah lain. Dari segi kebijakan, penelitian ini menyediakan data dan analisis bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan berbasis bukti empiris untuk pengembangan penyuluhan pertanian dan kewirausahaan sosial, serta mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program yang lebih tepat sasaran dan berdampak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kombinasi (*mixed method*). Pendekatan penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan Local Champion P4S Permata Ibu guna memahami pandangan dan pengalaman mereka, yang kemudian dianalisis menggunakan coding dan tematisasi. Temuan dari analisis ini digunakan untuk mengembangkan indikator yang menjadi dasar dalam penelitian kuantitatif. Selanjutnya, kuesioner berbasis skala Likert disusun berdasarkan indikator tersebut dan digunakan untuk mengumpulkan data dari Local Champion di Agrowisata Arizafarm/Pengelola KEP KUD Dwi Sri. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kombinasi metode ini memungkinkan penelitian menghasilkan data yang lebih valid, reliabel, dan objektif, sehingga konsep dan kondisi dapat ditelaah secara holistik baik secara statistik maupun non-statistik.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang Panjang dan Kabupaten Padang Pariaman dengan fokus pada kawasan agropolitan dan agrowisata di Kecamatan VII Koto. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi besar daerah ini dalam menumbuhkan Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) oleh Local Champion berbasis sosiopreneur. Sejak 2005, Kementerian Pertanian telah menetapkan Padang Pariaman sebagai kawasan agropolitan berbasis peternakan sapi potong, dan sejak 2020 penelitian ini telah berupaya mengidentifikasi sosok Local Champion di Kecamatan VII Koto. P4S Permata Ibu di Padang Panjang dipilih sebagai pembanding karena merupakan P4S berprestasi tingkat nasional. Penelitian berlangsung dari Februari 2020 hingga Agustus 2024, mencakup berbagai tahapan seperti sosialisasi, wawancara, observasi, dan analisis data. Harapannya, kolaborasi Agrowisata Arizafarm dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) KUD Dwi Sri dapat berkembang menjadi pusat pelatihan pertanian dan perdesaan swadaya yang berkelanjutan.

Data terdiri dari data skunder (studi literatur) dan data primer. Data sekunder diperoleh dari pemerintahan kabupaten/kota melalui Lembaga Penyuluhan dan Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistika, Pemerintahan Nagari dan riset-riset sebelumnya. Data

primer dieksplorasi melalui observasi kunjungan anjangsana, wawancara mendalam pada Local Champion dan penyebaran quisoner pada anggota Kelembagaan Petani yang digerakkan dan dibersamai oleh Local Champion serta penilaian stakeholder (pemberian quisoner pada responden).

Pengambilan data primer dalam penelitian ini menggunakan sampel dan studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara mendalam (in-depth interview) untuk menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam mengenai karakteristik Local Champion di P4S Permata Ibu. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan pengetahuan spesifik dari Local Champion yang memiliki pengalaman langsung dalam penumbuhkembangan P4S. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan dilakukan melalui elaborasi karakteristik local champion sebagai (subjek) untuk menumbuhkan P4S.

Sampel yaitu wakil dari populasi (keseluruhan subyek pelaku). Kelebihan menggunakan sampel antara lain cakupan dan intensitas dalam mengeksplorasi variabel lebih luas, dapat menggali informasi dari responden sehingga lebih mendetail. Non sampling error bisa ditekan sehingga mengurangi kesalahan-kesalahan yang akan mengurangi kualitas data yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang kemudian berkembang dengan teknik snowball sampling untuk mendapatkan informan tambahan hingga mencapai kejenuhan data. Sampel dipilih untuk memperoleh data primer yang langsung berkaitan dengan Pusat Pelatihan dan Perdesaan Swadaya (P4S) oleh Local Champion berbasis sosiopreneur, serta dibandingkan dengan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Sampel juga digunakan untuk mengeksplorasi kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Local Champion melalui Kelembagaan Petani, seperti Kelompok Tani dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP). Setelah mengidentifikasi keunggulan masing-masing Local Champion, dilakukan studi kasus untuk mendalami aspek-aspek yang membangun keunggulan tersebut.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, validitas dan objektivitas dijaga melalui kategorisasi data primer dan sekunder yang dicatat secara sistematis serta kritik terhadap data sekunder yang tersedia. Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kasus yang mencakup in-depth interview guna memahami profil dan karakteristik Local Champion, serta perumusan strategi penyuluhan berdasarkan kebijakan BPPSDMP Kementerian Pertanian. Studi kasus digunakan untuk menganalisis fenomena kewirausahaan sosial dalam konteks nyata dan memahami karakteristik sosiopreneur yang mendukung keberhasilan Local Champion. Pendekatan ini memungkinkan penelitian mengeksplorasi efektivitas kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh Local Champion serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keunggulan mereka.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kelurahan Ganting, yang terletak di Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, memiliki luas sekitar 3,1 km² dan dihuni oleh 4.943 jiwa pada 2023. Wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan X Koto di barat dan Kecamatan Batipuh di timur, dengan aksesibilitas yang baik serta keberadaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Permata Ibu. Dari segi demografi, jumlah penduduk meningkat dari 1.036 jiwa pada 2020 menjadi 2.129 jiwa pada 2024, dengan mayoritas penduduk terlibat dalam sektor pertanian dan penggilingan padi. Secara ekonomi, masyarakat

mengandalkan sektor pertanian (40%) dan buruh tani (49,2%), serta sektor perdagangan dan kerajinan tangan sebagai sumber pendapatan tambahan.

Selain itu, kelembagaan dan budaya lokal di wilayah ini cukup kuat, salah satunya dengan adanya Serambi Milk, produsen susu sapi yang telah beroperasi sejak 1980 dan berkembang melalui Koperasi Peternak Sapi Perah Merapi Singgalang (KPSP Mersi) sejak 2017. Serambi Milk memproduksi hingga 300 liter susu per hari dan berbagai olahan susu, serta menjadi destinasi wisata edukasi. Meskipun mengalami penurunan pendapatan pasca-pandemi, upaya peningkatan kualitas produk dan pemasaran terus dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah dan Bank Indonesia guna menjaga pertumbuhan dan daya saing usaha.

Karakteristik

Kepemimpinan yang kuat

Skor rata-rata diperoleh sebesar 4,25 menunjukkan bahwa Local Champion (Z) dipandang sangat baik dalam hal kepemimpinan oleh para responden. Hal ini mencerminkan pengakuan atas kekuatan kepemimpinan yang dimilikinya, didukung oleh pengalaman dan kebijaksanaan yang datang seiring bertambahnya usia. Responden tampak menghargai kontribusi Local Champion dalam komunitas dan keberhasilannya dalam menjalankan peran kepemimpinan yang diemban. Interpretasi ini menyiratkan bahwa kepemimpinan yang kuat tidak saja diukur dari tindakan atau keputusan yang diambil, tetapi juga dari bagaimana pengaruh dan hubungan yang terjalin dengan orang-orang di sekitar, yang dalam hal ini berhasil dilakukan oleh Local Champion (Z).

Komitmen Sosial

Skor rata-rata untuk indikator ini adalah 4.05. Skor rata-rata 4,05 menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur komitmen sosial dari Local Champion (Z). Skor ini terletak di antara kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju", yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa positif terhadap komitmen sosial yang ditunjukkan oleh Local Champion berumur 75 tahun ini. Usia dan pengalaman Local Champion yang berumur 75 tahun memberi konteks penting dalam interpretasi ini. Orang yang lebih tua sering kali dianggap memiliki lebih banyak pengalaman hidup, kearifan, dan dedikasi dalam berkontribusi kepada masyarakat. Hal ini bisa meningkatkan persepsi positif dari responden mengenai komitmen sosial mereka. Secara keseluruhan, skor rata-rata 4,05 mencerminkan penilaian yang sangat positif terhadap komitmen sosial dari Local Champion yang berumur 75 tahun. Ini menunjukkan bahwa kontribusi dan dedikasi individunya dalam bidang sosial sangat dihargai dan diakui oleh komunitas di sekitarnya. Responden tampaknya percaya bahwa Local Champion ini merupakan sosok yang membawa dampak positif bagi lingkungan sosialnya.

Inovatif

Skor rata-rata 4 pada skala Likert (1-5) untuk indikator inovatif seorang Local Champion menunjukkan bahwa responden umumnya setuju bahwa Local Champion (Z) memiliki sifat inovatif yang kuat.

Kemampuan Berjejaring

Skor Rata-rata indikator kemampuan berjejaring adalah 4,2, Skor ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap kemampuan berjejaring Local Champion (Z). Nilai 4,2 mengindikasikan bahwa responden cenderung "Setuju" hingga "Sangat Setuju" bahwa Local Champion (Z) memiliki kemampuan berjejaring yang baik. Merujuk pada kemampuan individu untuk membangun dan memelihara relasi yang konstruktif dengan orang lain. Dalam konteks

Local Champion, ini bisa berarti kemampuan untuk menghubungkan berbagai pihak, berkolaborasi, serta memfasilitasi komunikasi dalam masyarakat. Fakta bahwa Local Champion (Z) berumur 75 tahun dan mendapatkan skor yang tinggi menunjukkan bahwa pengalaman hidup dan kebijaksanaan yang dimiliki oleh individu tersebut sangat dihargai oleh komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa usia yang lanjut tidak menghalangi individu untuk berjejaring secara efektif dan memiliki pengaruh positif dalam komunitas.

Secara keseluruhan, skor rata-rata 4,2 pada skala Likert menunjukkan bahwa Local Champion yang berumur 75 tahun ini dihormati dan dianggap memiliki kemampuan berjejaring yang sangat baik. Pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh individu ini mungkin memegang peranan penting dalam membangun hubungan sosial dan meningkatkan kolaborasi di dalam komunitasnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa Local Champion tersebut mampu memanfaatkan pengetahuan dan koneksi yang dimiliki untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Keterampilan Manajerial

Skor rata-rata 3,9 menunjukkan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan terkait keterampilan manajerial Local Champion. Dengan skor ini, responden berada di antara kategori "Netral" dan "Setuju", lebih dekat kepada kategori "Setuju". Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, responden memiliki pandangan positif terhadap keterampilan manajerial yang dimiliki oleh Local Champion. Namun, nilai 3,9 juga mengindikasikan bahwa meskipun responden menunjukkan tendensi positif, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan peningkatan keterampilan manajerial. Ini bisa berarti bahwa ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar keterampilan manajerial Local Champion dapat dinilai lebih tinggi lagi, mungkin menuju kategori "Sangat Setuju".

Indikator	**Responden**							**Skor Rata-rata**
Kejujuran	**Hasan Basri (1)**	**Fadila A (2)**	**Andri M (3)**	**Qurnia (4)**	**Yogeng (5)**	**Ritmawati (6)**	**Sri Rahma (7)**	
R1	4	4	4	5	5	4	5	
R2	3	3	5	5	5	4	5	**Skor Rata-rata Nilai Kejujuran**
R3	4	4	5	4	5	3	4	
R4	3	5	4	3	5	4	3	
R5	3	4	4	3	5	4	4	
Rata-rata (R)	3,4	4	4,4	4	5	3,8	4,2	**4,1**
Keterlibatan Aktif Masyarakat	**(1)**	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	
A1	4	4	4	4	5	4	4	**Skor rata-rata Keterlibatan Aktif Masyarakat**
A2	4	4	4	4	4	4	4	
A3	4	3	5	4	4	4	5	
A4	3	3	4	3	4	4	4	
A5	4	3	5	5	4	4	5	
Rata-rata (A)	3,8	3,4	4,4	4	4,2	4	4,4	**4,02**
Profit yang Berkeadilan	**(1)**	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	
P1	3	5	4	3	4	4	5	**Skor Rata-rata Indikator Profit yang Berkeadilan**
P2	3	3	5	4	4	4	5	
P3	3	3	4	4	4	4	3	
P4	3	4	4	3	4	4	3	
Rata-rata (P)	3	3,7	4,2	3,5	4	4	4	**3,7**
Perhatian terhadap Lingkungan	**(1)**	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**	**(6)**	**(7)**	
L1	4	3	3	4	4	4	3	**Skor Rata-Rata (L)**
L2	4	4	4	4	4	3	5	
L3	4	3	4	3	4	4	5	
L4	4	4	4	4	4	4	5	
Rata-rata (L)	4	3,5	3,75	3,75	4	3,8	4,5	**3,9**

Berdasarkan hasil skor rata-rata yang didapatkan, berikut adalah analisis dari masing-masing indikator:

1. Kejujuran Local Champion (Z)

Skor rata-rata: 4,1

Skor ini menunjukkan bahwa kejujuran pada local champion (Z) berada pada kategori tinggi. Ini berarti bahwa masyarakat atau pihak yang menilai menganggap (Z) sangat jujur. Kejujuran yang tinggi ini penting karena dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemimpin, serta memperkuat hubungan dan kolaborasi antara pemimpin dan komunitas. Kepercayaan ini berpotensi mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan.

2. Keterlibatan Aktif Masyarakat

Skor rata-rata: 4,02

Skor ini juga berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa masyarakat sangat aktif terlibat dalam kegiatan yang ada. Keterlibatan aktif ini penting dalam pembangunan, termasuk dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang menekankan partisipasi dan kontrol lokal. Tingkat partisipasi yang tinggi dapat mendukung keberlangsungan program-program yang ada serta meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap hasil pembangunan.

3. Profit yang Berkeadilan

Skor rata-rata: 3,7

Dengan skor ini berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memastikan distribusi keuntungan yang adil, masih terdapat ruang untuk perbaikan. Profit yang berkeadilan adalah kunci untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi mendapatkan manfaat yang proporsional. Penting bagi pihak-pihak terkait untuk menilai kembali struktur distribusi keuntungan dan mempertimbangkan mekanisme yang lebih adil guna meningkatkan kepuasan dan partisipasi masyarakat.

4. Perhatian terhadap Lingkungan

Skor rata-rata: 3,9

Skor ini berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa perhatian terhadap lingkungan cukup baik. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, perhatian yang baik terhadap lingkungan sangat penting agar dampak dari setiap kegiatan pembangunan dapat diminimalkan. Keberlanjutan lingkungan dapat menjadi modal penting dalam menarik wisatawan dan mendukung ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, skor-skor ini menunjukkan bahwa beberapa aspek, seperti kejujuran (Z) dan keterlibatan aktif masyarakat, sudah berjalan dengan baik. Namun, ada tantangan yang perlu dihadapi, terutama dalam memastikan distribusi keuntungan yang lebih berkeadilan. Dengan meningkatkan aspek ini, diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dari hasil perhitungan skor setiap indikator, dapat disimpulkan bahwa H. Zahari Zakaria, B.Sc, memiliki karakteristik yang cukup kuat sebagai Local Champion yang memiliki semangat kewirausahaan sosial.

Pembahasan

Pengelolaan pertanian berkelanjutan menjadi tantangan utama di tengah perubahan iklim dan meningkatnya kebutuhan pangan global. Untuk menjawab tantangan ini, P4S Permata Ibu dan Agrowisata Arizafarm telah mengembangkan berbagai inisiatif yang bertujuan memberdayakan petani dan pemuda lokal dengan meningkatkan

keterampilan teknis, manajerial, dan pemasaran. Pendekatan partisipatif diterapkan dalam setiap program pelatihan, memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan nyata komunitas pertanian. Agrowisata Arizafarm juga mengintegrasikan edukasi dan pariwisata untuk mendiversifikasi sumber pendapatan petani serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konservasi lingkungan. Melalui kepemimpinan yang kuat, kedua lembaga ini tidak hanya berkontribusi pada pertanian berkelanjutan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Peran local champion yang memiliki semangat kewirausahaan sosial semakin krusial dalam mendorong perubahan positif di komunitas. Mereka ditandai oleh kepemimpinan yang kuat, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi, yang memungkinkan mereka mengarahkan komunitas, menghadapi tantangan, dan menyesuaikan strategi sesuai kondisi yang berkembang. Local champions berkontribusi tidak hanya dalam aspek ekonomi, seperti menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan produk unggulan berbasis sumber daya lokal, tetapi juga dalam aspek sosial dengan menjadi penghubung antara masyarakat dan berbagai organisasi. Dengan inovasi sebagai pilar utama, mereka mampu menemukan solusi efektif untuk meningkatkan potensi lokal, mengelola P4S dan agrowisata secara berkelanjutan, serta menciptakan nilai tambah bagi komunitas mereka.

Local champions berperan penting dalam membangun kohesi sosial dengan mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan dan mengurangi potensi konflik dalam komunitas. Mereka juga berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan melalui praktik ramah lingkungan yang mengadvokasi penggunaan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan. Inisiatif hijau yang mereka dorong tidak hanya berdampak pada pelestarian ekosistem, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Dengan perannya sebagai agen perubahan, local champions menginspirasi komunitas untuk terus berinovasi dan berkolaborasi demi kesejahteraan yang lebih baik. Keberadaan mereka membuktikan bahwa perubahan positif dapat dimulai dari tingkat lokal dan berpotensi memberikan dampak luas dalam skala yang lebih besar.

P4S Permata Ibu dan Agrowisata Arizafarm, local champions memainkan peran sentral dalam memberdayakan masyarakat dengan menghubungkan teori dan praktik pertanian berkelanjutan. Mereka tidak hanya mendorong keterlibatan aktif komunitas dalam program-program pelatihan, tetapi juga memastikan bahwa inovasi dan teknologi pertanian dapat diterapkan secara efektif oleh petani lokal. Selain itu, keterampilan manajerial, komunikasi, dan pengetahuan teknis yang mereka miliki memungkinkan mereka merancang solusi inovatif dan menciptakan kolaborasi yang harmonis dalam komunitas.

P4S Permata Ibu, yang berdiri sejak 2006 di Padang Panjang Timur, telah bertransformasi menjadi pusat inovasi yang mendukung peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan peran strategis ini, local champions menjadi motor penggerak kewirausahaan sosial, membangun ekosistem pertanian yang berkelanjutan, serta menciptakan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan di tingkat lokal. Agrowisata Ariza Farm di Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bagaimana integrasi pertanian dan pariwisata dapat menciptakan peluang ekonomi baru serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Namun, local champion yang mengelola inisiatif ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya dukungan pemerintah, keterbatasan sumber daya, dan resistensi masyarakat. Untuk mengatasi hambatan

tersebut, mereka menerapkan strategi inovatif yang tidak hanya berfokus pada pengelolaan usaha, tetapi juga memperkuat hubungan dengan komunitas.

Agrowisata Arizafarm sendiri telah berhasil mengembangkan model bisnis berbasis kearifan lokal, menarik wisatawan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Keberhasilan ini membuktikan bahwa diversifikasi usaha dapat menjadi strategi efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi dan lingkungan. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam program-program yang dijalankan, model ini dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain untuk mengembangkan konsep serupa yang berfokus pada pemberdayaan lokal dan keberlanjutan jangka panjang.

Selain keberhasilan di bidang pertanian dan pariwisata, local champion juga memiliki peran strategis dalam membangun kepercayaan dan kepemimpinan di komunitas. Pendiri P4S Permata Ibu, yang dipercaya sebagai anggota DPRD selama dua periode, menjadi bukti nyata bagaimana kepemimpinan yang berdampak dapat mendorong perubahan sosial yang lebih luas. Kepercayaan ini berlanjut dengan dilantiknya sekretaris P4S sebagai anggota DPRD pada Agustus 2024, yang menandakan kesinambungan kepemimpinan dalam organisasi. Dengan karakteristik kepemimpinan yang kuat, komitmen sosial yang tinggi, serta keterampilan manajerial dan berjejaring yang luas, mereka mampu mengelola proyek dengan efektif dan memastikan setiap inisiatif berjalan sesuai tujuan. Kemampuan mereka dalam membangun kolaborasi dan kepercayaan di komunitas juga memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Penelitian di berbagai daerah, seperti Desa Ngargogondo, Dusun Butuh, dan Desa Bligo di Kabupaten Magelang, menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada peran aktif Local Champion sebagai motivator, mobilisator, mediator, dan fasilitator. Mereka tidak hanya mendukung aspek teknis pertanian, tetapi juga membangun jaringan sosial dan ekonomi yang kuat dalam komunitas. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi naratif, penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan Local Champion terletak pada kemampuan mereka mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya lokal serta menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

Model ini dapat direplikasi di daerah lain dengan pendekatan yang adaptif sesuai dengan karakteristik komunitas setempat. Prinsip kepemimpinan inklusif, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta fokus pada pembangunan berkelanjutan menjadi pedoman utama dalam proses ini. Contoh keberhasilan Program YESS di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan kapasitas Local Champion dapat menghasilkan petani muda yang sukses dan menjadi inspirasi bagi petani lainnya. Oleh karena itu, model Local Champion dalam menumbuhkan P4S dengan karakter kewirausahaan sosial tidak hanya relevan untuk konteks lokal, tetapi juga memiliki potensi luas dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Strategi Penyuluhan yang Mendorong Terbangunnya Local Champion Sosiopreuner untuk Menumbuhkembangkan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S)

Pendekatan partisipatif dalam pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) menjadi kunci dalam menciptakan strategi penyuluhan yang efektif. Keterlibatan berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, dan organisasi

non-pemerintah, membangun sinergi yang memperkuat kapasitas lokal dan meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi terkini. Local Champion dengan semangat kewirausahaan sosial berperan sebagai fasilitator utama dalam menggalang dukungan dan mendorong partisipasi aktif komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi multipihak meningkatkan efektivitas program penyuluhan, karena setiap pihak menyumbangkan keahlian dan sumber daya yang berbeda. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam penyuluhan memberikan akses lebih luas bagi petani untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Transformasi ini berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, menciptakan ekosistem pertanian yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

P4S Permata Ibu dan Agrowisata Arizafarm menjadi contoh sukses inisiatif lokal yang mengatasi tantangan sektor pertanian melalui pembelajaran inovatif dan strategi adaptif. Petani lokal menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, keterbatasan akses teknologi, dan ketidakpastian pasar, yang membutuhkan solusi berkelanjutan. P4S Permata Ibu di Sumatera Barat tidak hanya menjadi pusat pelatihan, tetapi juga wadah pemberdayaan komunitas yang memberikan pengetahuan teknis dan keterampilan praktis melalui program magang dan pelatihan intensif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berkelanjutan UNESCO, yang menekankan pentingnya pendidikan kontekstual untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas. Dengan strategi yang tepat, model ini dapat direplikasi di daerah lain guna menciptakan ekosistem pertanian yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Analisis internal dan eksternal merupakan alat strategis penting dalam mengevaluasi peran Local Champions, seperti Dr. Novi Hendri dan Ridwansyah, SE, dalam pengembangan P4S Permata Ibu serta penerapannya di cikal P4S Agrowisata Arizafarm Limpato Sungai Sariak. P4S Permata Ibu memiliki keunggulan dalam kepemimpinan berpengalaman, jaringan luas, serta fasilitas pelatihan yang memadai, namun masih menghadapi tantangan seperti ketergantungan pada kepemimpinan keluarga dan keterbatasan tenaga kerja.

Dari sisi eksternal, peluang besar muncul melalui dukungan pemerintah dan tren eduwisata yang berkembang, tetapi persaingan dan perubahan kebijakan menjadi ancaman yang perlu diantisipasi. Untuk mengembangkan P4S Agrowisata Arizafarm, strategi yang dapat diterapkan meliputi pemanfaatan jaringan kepemimpinan untuk kemitraan strategis, diversifikasi tenaga kerja untuk mengurangi ketergantungan internal, serta pengembangan fasilitas agrowisata guna menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, peningkatan kualitas layanan dan inovasi produk dapat menjadi kunci menghadapi persaingan serta mengurangi ketergantungan pada dukungan eksternal. Dengan pendekatan yang terstruktur, P4S Permata Ibu dan P4S Agrowisata Arizafarm dapat terus berkembang dan berkontribusi pada keberlanjutan sektor eduwisata dan pertanian di Sumatera Barat.

Kekuatan kepemimpinan dan inovasi yang dimiliki Local Champions P4S Permata Ibu

Kepemimpinan yang efektif dan inovasi yang berkelanjutan merupakan dua aspek krusial dalam pengembangan organisasi dan usaha. Local Champions P4S Permata Ibu telah menunjukkan bagaimana kekuatan kepemimpinan dan keberhasilan pengkaderan dari generasi ke generasi dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan yang lebih besar. Kepemimpinan yang baik tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan anggota tim. Dalam konteks ini, Local Champions mampu menciptakan lingkungan yang mendorong

kolaborasi dan sinergi di antara para pemangku kepentingan, sehingga setiap individu merasa memiliki peran penting dalam mencapai visi bersama.

Inovasi yang diterapkan dalam pengelolaan Serambi Milk dan P4S Permata Ibu mencerminkan pemikiran kreatif yang tidak hanya terbatas pada produk dan layanan, tetapi juga mencakup pendekatan manajemen dan strategi pemasaran yang adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang inovatif dapat meningkatkan daya saing organisasi di pasar yang dinamis (Rangkuti, 2013). Ridwansyah mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan di pasar, serta meresponsnya dengan solusi yang relevan dan efektif. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengantisipasi tren masa depan merupakan salah satu kekuatan yang mendukung kesuksesannya dalam industri yang kompetitif.

Selain itu, kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif menjadi salah satu ciri khas Ridwansyah. Dia mampu memanfaatkan kekuatan dari beragam anggota tim, menciptakan suasana kerja yang mendukung pengembangan profesional dan pribadi. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan yang menekankan pentingnya membangun tim yang beragam untuk mencapai inovasi yang berkelanjutan (Ainan, 2024). Dalam konteks organisasi sosial seperti PMI (Palang Merah Indonesia) dan Ketua Dewan Pimpinan Daerah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (DPD LPM) yang dipimpin oleh Dr. Novi Hendri menunjukkan bahwa tauladan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan berhasil diduplikat oleh Ridwansyah, SE sebagai penerus dan kolaborasi mereka sebagai Local Champions dapat menghasilkan dampak sosial yang positif, sekaligus memberikan keuntungan ekonomi yang berkelanjutan.

Kelemahan atau tantangan yang dihadapi dalam pengembangan program

Kelemahan yang dihadapi dalam pengembangan program di P4S Permata Ibu mencakup dua aspek utama yang saling berkaitan, yaitu kaderisasi pasca dilantiknya Ridwansyah, SE menjadi anggota DPRD Kota Padang Panjang dan kondisi masyarakat yang berorientasi pada insentif finansial. Proses kaderisasi mengalami kendala signifikan, terutama dalam regenerasi dan pelatihan kader baru, yang tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh minimnya minat generasi muda untuk terlibat dalam sektor pertanian dan peternakan, yang sering dianggap kurang menarik dibandingkan dengan sektor lain yang lebih modern dan menjanjikan dari segi finansial. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa ketertarikan generasi muda terhadap bidang pertanian dan peternakan tidak hanya dipengaruhi oleh potensi ekonomi, tetapi juga oleh persepsi sosial yang menganggap sektor tersebut sebagai pilihan karir yang kurang prestisius (Kumar et al., 2020).

Kondisi masyarakat yang cenderung aktif hanya ketika ada insentif finansial juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Seperti pernyataan Ridwansyah berikut: Fenomena ini mencerminkan perubahan nilai dan motivasi di dalam masyarakat, di mana kegiatan yang tidak memberikan keuntungan finansial langsung sering kali diabaikan. Ketidakpuasan ini menghambat partisipasi aktif masyarakat dalam program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang melalui pendidikan dan pelatihan. Sebagai contoh, program pelatihan dan magang yang diselenggarakan oleh P4S Permata Ibu sering kali tidak mendapatkan respons yang diharapkan, karena masyarakat lebih memilih keterlibatan dalam kegiatan yang memberikan imbalan langsung (Wahyu, 2021).

Kedua tantangan ini menuntut adanya pendekatan yang lebih inovatif dan strategis dalam mengembangkan program kaderisasi. P4S Permata Ibu perlu merancang program yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda, mungkin dengan mengintegrasikan

teknologi modern serta pendekatan kewirausahaan dalam kurikulum pelatihan. Upaya untuk mengubah mindset masyarakat melalui edukasi yang menekankan pentingnya investasi jangka panjang dalam bidang pertanian dan peternakan juga menjadi sangat krusial. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang mendukung keberlanjutan dan inovasi di P4S Permata Ibu, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan (Susilowati, 2022).

Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan lebih lanjut, seperti kerjasama dengan pihak ketiga

Analisis deskriptif mengenai peluang menunjukkan bahwa kerjasama dengan pihak ketiga menjadi faktor kunci dalam pengembangan organisasi. Ridwansyah, S.E., mengungkapkan bahwa kolaborasi strategis ini tidak hanya membuka akses terhadap sumber daya tambahan, tetapi juga mempercepat transfer pengetahuan dan teknologi. Kemitraan dengan institusi akademik atau lembaga penelitian dapat memperkuat kapasitas riset dan inovasi, sementara kerjasama dengan perusahaan teknologi memungkinkan penerapan solusi baru yang mendukung adaptasi organisasi terhadap dinamika pasar.

Selain itu, kredibilitas organisasi meningkat melalui kolaborasi ini, menjadikannya lebih kompetitif di tengah persaingan global. Dengan akses yang lebih luas ke pasar dan jaringan yang lebih kuat, organisasi dapat lebih fleksibel dalam mengembangkan produk atau layanan, meningkatkan daya saing, dan menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Untuk memanfaatkan peluang ini, organisasi harus secara proaktif mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi kerjasama yang dapat memberikan manfaat jangka panjang. Setiap kolaborasi harus dirancang dengan perencanaan matang berdasarkan analisis mendalam guna meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang aktif menjalin kemitraan lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan pasar, yang menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya saing. Oleh karena itu, strategi kerjasama dengan pihak ketiga bukan hanya sekadar peluang, tetapi juga langkah strategis yang diperlukan untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi di lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Ancaman yang mungkin menghambat perkembangan, termasuk faktor eksternal

Analisis deskriptif dalam mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi termasuk ancaman, berasal dari lingkungan eksternal. Ancaman (threats) dalam konteks ini merujuk pada kondisi atau situasi yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Berdasarkan wawancara dengan Ridwansyah, SE., pemilik Serambi Milk, terdapat beberapa ancaman signifikan yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha di sektor pertanian dan peternakan. Salah satu ancaman utama adalah perubahan kebijakan pemerintah yang berpotensi mempengaruhi operasional bisnis. Kebijakan baru mengenai regulasi lingkungan, perpajakan, atau subsidi dapat berdampak langsung pada biaya operasional dan profitabilitas perusahaan. Ridwansyah menggarisbawahi pentingnya adaptasi yang cepat terhadap perubahan kebijakan ini untuk menjaga kelangsungan dan daya saing bisnis.

Persaingan yang semakin ketat di pasar produk susu dan olahannya juga menjadi ancaman yang tidak bisa diabaikan. Munculnya banyak pemain baru yang memperkenalkan inovasi produk dan menerapkan strategi pemasaran yang agresif dapat mengurangi pangsa pasar Serambi Milk. Dalam situasi ini, diferensiasi produk dan peningkatan kualitas layanan menjadi sangat penting untuk tetap kompetitif di pasar yang dinamis. Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan iklim dan risiko bencana alam

harus diperhitungkan. Perubahan iklim dapat mempengaruhi ketersediaan pakan ternak serta kualitas susu yang dihasilkan, sehingga strategi mitigasi risiko melalui diversifikasi sumber pakan dan investasi dalam teknologi pertanian yang adaptif sangat diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari ancaman ini.

Perkembangan teknologi yang pesat juga dapat menjadi ancaman jika perusahaan tidak mampu meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia. Pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi karyawan dalam menguasai teknologi baru menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Tanpa peningkatan kompetensi ini, perusahaan berisiko tertinggal dari pesaing yang lebih cepat beradaptasi dengan inovasi teknologi terbaru. Terakhir, ketidakstabilan ekonomi global yang dapat mempengaruhi harga bahan baku dan daya beli konsumen menjadi ancaman signifikan. Fluktuasi harga pakan ternak dan energi dapat meningkatkan biaya produksi, sedangkan penurunan daya beli konsumen dapat mengurangi permintaan produk. Strategi keuangan yang fleksibel dan diversifikasi pasar menjadi langkah penting untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh ketidakstabilan ekonomi ini.

Analisis internal dan eksternal Agrowisata Arizafarm menunjukkan potensi transformasi menjadi Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S). Kekuatan utama terletak pada pengalaman luas pemilik dalam pertanian dan agrowisata, semangat tinggi dalam pengembangan usaha, serta reputasi baik di masyarakat. Namun, terdapat kelemahan seperti keterbatasan fisik pemilik akibat usia, kesenjangan komunikasi dengan generasi milenial, serta kurangnya pemanfaatan teknologi modern. Dari sisi eksternal, peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi dukungan pemerintah, meningkatnya minat terhadap agrowisata dan pertanian berkelanjutan, serta potensi kolaborasi dengan institusi pendidikan.

Ancaman yang dihadapi mencakup persaingan dengan pusat pelatihan lain, perubahan kebijakan pemerintah, serta risiko pandemi dan bencana alam. Oleh karena itu, strategi yang efektif diperlukan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, seperti regenerasi kepemimpinan, pengkaderan tenaga baru, serta penerapan teknologi pertanian modern. Analisis deskriptif yang berkelanjutan akan membantu dalam menyusun program yang tepat guna menjaga pertumbuhan dan kesinambungan P4S, memastikan bahwa Agrowisata Arizafarm tetap relevan dan berdaya saing di masa mendatang.

Pembelajaran dari Pengalaman Keberhasilan P4S Permata Ibu

Kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam menciptakan solusi berkelanjutan bagi masalah sosial dan ekonomi, seperti yang diterapkan di P4S Permata Ibu dan Agrowisata Ariza Farm. Ridwansyah, sebagai local champion, menunjukkan komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat dengan mengutamakan nilai humanisme, tidak hanya mengejar keuntungan finansial tetapi juga menciptakan dampak positif bagi komunitas. Melalui program magang dan pendampingan, P4S Permata Ibu berhasil meningkatkan keterampilan petani lokal, yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Sementara itu, Agrowisata Ariza Farm mengintegrasikan edukasi dan promosi produk lokal, menciptakan hubungan yang lebih erat antara produsen dan konsumen serta membangun ekosistem bisnis yang berkelanjutan.

Pendekatan kewirausahaan sosial di Agrowisata Ariza Farm juga menekankan integrasi antara aspek ekonomi dan sosial, di mana keuntungan dari penjualan jambu biji merah dialihkan ke sektor pendidikan agama anak-anak melalui MDA Darul Amal.

Model ini membuktikan bahwa bisnis yang menggabungkan kepentingan sosial dan ekonomi lebih inklusif serta berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa strategi berbasis komunitas seperti ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi lokal, tetapi juga memberikan inspirasi bagi wirausaha sosial lainnya. Keberhasilan P4S Permata Ibu dapat menjadi contoh bagi pengembangan strategi penyuluhan yang efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas dan keberlanjutan sosial

Pendekatan Partisipatif

Local Champions memainkan peran kunci dalam pelatihan dan pemagangan petani serta masyarakat perdesaan dengan menciptakan program yang relevan dan adaptif. Selain meningkatkan keterampilan teknis, mereka juga menekankan pengembangan soft skills, etika kerja, dan keselamatan kerja dalam pertanian. Pendekatan holistik ini membangun lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan individu serta memperkuat kapasitas kolektif masyarakat. Evaluasi program yang sistematis memastikan bahwa pelatihan berdampak positif dan berkelanjutan, membantu petani menghadapi tantangan lokal, serta mendorong pembangunan ekonomi dan sosial di perdesaan.

Pendekatan partisipatif di P4S Permata Ibu meningkatkan kualitas penyuluhan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap program. Partisipasi ini menciptakan rasa kepemilikan yang kuat, meningkatkan relevansi materi pelatihan, serta memperkuat jaringan sosial dan solidaritas komunitas. Selain meningkatkan keterampilan individu, model ini juga memperkuat kohesi sosial dan memastikan keberlanjutan program penyuluhan. Dengan efektivitas dan dampak jangka panjangnya, strategi ini dapat menjadi model bagi program penyuluhan berbasis partisipasi di daerah lain.

Pendekatan partisipatif dalam pengembangan P4S telah meningkatkan kemandirian petani dan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan teknis, penguatan kelembagaan ekonomi, serta penerapan teknologi tepat guna. Local Champion seperti Pengelola P4S Permata Ibu dan Kelembagaan Ekonomi Petani KUD Dwi Sri berperan penting dalam membangun kapasitas petani dengan memberikan pelatihan sistematis dan memperkuat posisi tawar mereka di pasar. Strategi penyuluhan berbasis kewirausahaan sosial yang diterapkan juga menciptakan peluang ekonomi baru, seperti Agrowisata Arizafarm yang menghubungkan sektor pertanian dan pariwisata, meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pertanian telah membantu meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya produksi, serta daya saing petani di tingkat lokal dan global. Kolaborasi erat dalam program pelatihan dan magang semakin memperkuat komunitas pertanian yang solid dan inovatif. Dengan peran strategis Local Champion yang berkarakter kewirausahaan sosial, mereka tidak hanya menjadi fasilitator perubahan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan ketahanan pangan komunitas perdesaan.

Strategi penyuluhan yang efektif berperan penting dalam pengembangan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) dengan mendorong lahirnya Local Champion berkarakter sosiopreneur. Local Champion yang memiliki jiwa kewirausahaan sosial tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pertanian. Pendekatan partisipatif dalam penyuluhan memungkinkan petani terlibat aktif dalam pembelajaran, mempercepat adopsi teknologi, serta membangun jejaring pengetahuan yang kuat. Tahapan bisnis sosial yang dilakukan oleh Local Champion meliputi identifikasi potensi sumber daya, pelatihan dan pemberdayaan, pengembangan rencana bisnis, implementasi program, serta evaluasi

untuk keberlanjutan usaha. Untuk memperkuat peran mereka, program pelatihan harus mencakup aspek pertanian berkelanjutan, keterampilan manajerial, kesadaran lingkungan, kepemimpinan, serta komunikasi.

Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk mendukung regulasi, fasilitas, dan investasi strategis guna memperkuat peran P4S sebagai pusat inovasi pertanian. Selain itu, sistem informasi, metode pembelajaran inovatif, dan tata kelola yang transparan akan meningkatkan efektivitas program. Dengan menerapkan strategi ini, P4S dapat mencetak Local Champion yang mampu membangun ekosistem pertanian yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa karakteristik local champion yang memiliki semangat kewirausahaan sosial, bersama dengan penerapan strategi penyuluhan yang inovatif, memiliki potensi besar untuk mengubah Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) menjadi ujung tombak pemberdayaan masyarakat pertanian.

Local champion dengan semangat kewirausahaan sosial memiliki peran krusial dalam menumbuhkan dan mengembangkan P4S. Karakteristik seperti a) kepemimpinan yang kuat b) komitmen sosial c) kemampuan dalam berinovasi d) kemampuan berjejaring, dan e) keterampilan manajerial adalah kunci keberhasilan mereka. Dengan dukungan yang tepat, mereka dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan komunitas pedesaan. Penelitian ini mengungkap bahwa Local Champion, baik yang mengelola P4S Permata Ibu maupun Kelembagaan Ekonomi Petani KUD Dwi Sri, memiliki nilai-nilai semangat kewirausahaan sosial diantaranya ; a) kejujuran b) keterlibatan aktif masyarakat c) pembagian profit yang berkeadilan dan d) perhatian terhadap lingkungan. Semua karakter ini berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam komunitas mereka. Melalui pendekatan partisipatif yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat, Local Champion tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai inspirator yang mampu memotivasi petani lain untuk mengadopsi praktik pertanian modern yang lebih produktif.

Hasil observasi dan dokumentasi mengindikasikan bahwa strategi penyuluhan yang diterapkan efektif berupa a) pendekatan partisipatif b) penerapan teknologi informasi dan c) kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani, pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi serta sosial masyarakat setempat. Dukungan kelembagaan yang kuat, baik dari pemerintah, universitas, sektor swasta maupun organisasi non-pemerintah, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan P4S secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Apreliani, W. N., Nikmatullah, D., Yanfika, H., Ibnu, M., & Hasanuddin, T. (2023). Peranan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) dalam Pemberdayaan Petani di Kabupaten Lampung Timur. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, *8*(4), 333–345. https://doi.org/10.37149/jia.v8i4.706.

Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *7*(2), 1474–1487.

Artha, B., & Prasetyo, W. (2019). Peran Pemerintah Desa Terhadap Pembangunan Kewirausahaan Pertanian Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, *6*(2), 82–94. https://doi.org/10.33059/jpas.v6i2.1313

Cheng, Y. (2023). Analysis of development strategy for ecological agriculture based on a neural network in the environmental economy. *Sustainability*, *15*(8), 6843.

Chowdary, K. R., Kishore, M. R., Ramu, Y. R., & Devi, R. S. J. (2024). Role of social media in agricultural extension service delivery: a stakeholder analysis. *Ecology, Environment and Conservation*. https://doi.org/10.53550/eec.2024.v30i01s.021.

Chrismawati, Yhani, and R. Widodo Dwi Pramono. 2021. "Pemetaan Stakeholder Yang Berperan Dalam Pengembangan Agrowisata Minapadi Samberembe." Jurnal Riset Pembangunan 4(1). doi: 10.36087/jrp.v4i1.84.

Diana, T. B., & Rafiqah, I. W. (2022). Analisis Potensi Pertumbuhan Sektor Pertanian Di Provinsi Lampung. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(02), 478–488.

Hapsari, H., Rahmah, A. N., Munziah, E., & Suminartika, E. (2023). Analisis Proses Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Peningkatan Kompetensi Petani (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Lestari, Desa Cibodas, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *10*(1), 648–656.

He, X., Dong, L., Huang, J., & Hu, K. (2021). Agricultural climate change and agricultural economic sustainability based on resource scheduling algorithm. *Arabian Journal of Geosciences*, *14*, 1–19.

Hutamy, E. T., Marham, A., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Analisis Penerapan Bisnis Model Canvas pada Usaha Mikro Wirausaha Generasi Z. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, *1*(1), 1–11.

Jawa, D., Sadiyah, A. A., & Zubaidi, A. (2022). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa*. Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggadewi.

Khan, M. A., et al. (2020). "Local Champions in Community Development: A Case Study." Journal of Community Development, 55(3), 345-360.

Kumar, A., & Singh, R. (2021). Role of Local Champions in Agricultural Development: A Case Study. Journal of Rural Studies, 45, 234-240.

Kusuma, H. (2019). Local champion: strategi pemberdayaan masyarakat lokal dalam menghadapi globalisasi. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 7(1), 1-10.

Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *5*(1), 11–21.

Lolanda Hamim Annisa. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pengembangan Rancangan Model Rantai Pasok pada Bidang Pertanian. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, *2*(2), 38–46. https://doi.org/10.32639/jasrd.v2i2.366

Maisaroh, S. (2017). *Analisis Peranan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang)*. UIN Raden Intan Lampung.

Ningrum, V., Vibriyanti, D., & Seftiani, S. (2021). Pemberdayaan petani perempuan dalam membangun pengelolaan pertanian berkelanjutan: Studi kasus usaha pertanian organik di Desa Claket, Jawa Timur Empowering women farmers in building sustainable agriculture management: Case study of organic farming. *Jurnal Kependudukan Indonesia Volume*, *16*(2).

Pada, A. T., Yahya, A. F., Isma, A., Malik, A. J., Syarief, R., Paramita, A. J., Araz, R. A., Sucipto, K. R. R., & Syamril, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pemasaran Digital untuk Membangun Ekonomi Desa Tangguh Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, *22*(2), 321–329. https://doi.org/10.35965/eco.v22i2.1559.

Renaningtyas, S., & Hariyanti, P. (2021). Penerapan Komunikasi Penyuluhan Pertanian Milenial pada Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) di Desa Betet Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, *1*(2). https://doi.org/10.20885/cantrik.vol1.iss2.art1.

Sampul, F., Desain, K. L., Saputra, P. D., & Mustiko, E. A. (2018). *EKONOMI PRODUKSI PERTANIAN*.

Setiyadi, H., Choirina, V. N., & Primandito, M. R. A. (2022). A Pengembangan Aset Komunitas Desa Melalui Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4s) Berbasis Agribisnis (Studi Kasus Di P4s Hikmah Farm Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri): Keywords: Hikmah Farm, P4S, and local community resources. *Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian*, *24*(2). https://doi.org/10.33061/innofarm.v24i2.8090.

Sirnawati, E. (2020). Urgensi penyuluhan pertanian baru di Indonesia. *Sebuah Pemikiran Implementasi Konsep Intermediari Ino-Vasi Untuk Reformasi Penyuluhan Pertanian Dari Perspektif Transfer Teknologi Ke Sistem Inovasi*, *1*.

Soedarto, T., & Ainiyah, R. K. (2022). *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Sono, M. G., Erwin, E., & Muhtadi, M. A. (2023). Strategi Pemasaran Digital dalam Mendorong Keberhasilan Wirausaha di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, *1*(04), 312–324.

Sudirman, S., Zulfiana Sukardi, F., & Oktavia anugerah, N. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pertanian Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas Pada Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pertanian Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas Pada Usaha Tani Padi*. 1–10.

Suharto, A. (2020). Pendidikan dan Inovasi dalam Pertanian: Tantangan dan Peluang. Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 15(2), 123-135.

Tiyyagura, Gunjan, Paula Schaeffer, Marcie Gawel, John M. Leventhal, Marc Auerbach, and Andrea G. Asnes. 2019. "A Qualitative Study Examining Stakeholder Perspectives of a Local Child Abuse Program in Community Emergency Departments." Academic Pediatrics 19(4). doi: 10.1016/j.acap.2019.01.006.

Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan penyuluhan pertanian dalam mendukung pertumbuhan pertanian di Indonesia. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan*

Publik, *1*(3), 90–96.
Wirausaha, B. G. (2020). *GENERASI Z SEBAGAI GENERASI WIRAUSAHA*.

Copyright holder:
Defitriani, Fuad Madarisa, Silfia, Hery Bachrizal Tanjung (2025)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

